

**PEMBENTUKAN KELOMPOK IBU HAMIL PEDULI STUNTING
PADA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) WILAYAH
DESA SIDOLUHUR DAN CAHAYA NEGERI KEC SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA**

*The Formation Of A Group Of Pregnant Women Care For Stunting In The First
1000 Days Of Life (Hpk) In The Sidoluhur And Cahaya Negeri Village Area Of
Sukaraja Districtseluma District*

**Lela Hartini¹, Tonny C Maigoda², Sri Yanniarti¹, Nispi Yulyana¹, Desi Widiyanti¹,
Eliana¹**

¹Jurusan kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email korespondensi: tony@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) reports an increase in stunting incidence data globally. The incidence of stunting in Indonesia is 24.4%, while the incidence of stunting in Bengkulu Province is 22.1%. The incidence of stunting in Seluma Regency is 24.7%. The Sidoluhur and Cahaya Negeri village areas are in Sukaraja District with the Babatan Community Health Center area with a stunting incidence of 3.6%. This activity aims to form a group of pregnant women concerned about stunting through health cadres as an intermediary for health services for pregnant women so that they can provide information to pregnant women so they can reduce the incidence of stunting in Seluma Regency. The method of this community service activity is to form a forum for pregnant women to care about stunting through posyandu cadres as intermediaries who will provide health education to pregnant women in Sidoluhur and Cahaya Negeri villages, Sukaraja District, Seluma Regency. This activity produced committed cadres and the formation of a group of pregnant women concerned about stunting which was supported by all parties, namely the Head of Sukaraja District, Head of Community Health Center, Village Head, Coordinating Midwife, Village Midwife. The final result was that there was provision to increase cadres' knowledge and Stunting Care in the First 1000 Days of Life (HPK) in Sidoluhur and Cahaya Negeri Villages, Sukaraja District, Seluma Regency. It is hoped that with the formation of a group for pregnant women concerned about stunting as a forum for reducing the incidence of stunting in the villages of Sidoluhur and Cahaya Negeri, the implementation and assistance of cadres can be continued so that they can help the government program to reduce stunting.

Key words: *Pregnant Women, Cadres, Stunting*

ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), melaporkan adanya peningkatan data kejadian stunting secara global. Angka kejadian stunting di Indonesia sebanyak 24,4% sedangkan kejadian stunting di Provinsi Bengkulu 22,1%. Kejadian stunting di Kabupaten Seluma 24,7%. Wilayah desa Sidoluhur dan cahaya negeri berada pada Kecamatan Sukaraja dengan wilayah puskesmas Babatan dengan kejadian stunting 3,6%¹. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kelompok Ibu hamil peduli stunting melalui kader kesehatan sebagai perantara pelayanan kesehatan pada ibu hamil sehingga dapat memberikan informasi kepada ibu hamil agar bisa menurunkan kejadian stunting di Kabupaten Seluma. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini

dengan membentuk wadah kelompok ibu hamil peduli stunting melalui kader posyandu sebagai perantara yang akan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil di desa sidoluhur dan Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. kegiatan ini menghasilkan kader yang berkomitmen dan terbentuknya kelompok ibu hamil peduli stunting yang didukung dari semua pihak yakni Camat Kecamatan Sukaraja, Kepala Puskesmas, Kepala desa, Bidan koordinator, Bidan Desa. Hasil akhir diperoleh adanya pembekalan peningkatan pengetahuan kader dan Peduli Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Desa Sidoluhur dan Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Diharapkan dengan sudah terbentuknya kelompok ibu hamil peduli stunting sebagai wadah penurunan kejadian stunting di desa Sidoluhur dan Cahaya Negeri dapat dilanjutkan implementasi dan pendampingan kader sehingga bisa membantu program pemerintah untuk menurunkan stunting.

Kata kunci: Ibu Hamil, Kader, Stunting.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), melaporkan adanya peningkatan data kejadian stunting secara global. Terdata di tahun 2020 ada sekitar 144 juta kasus stunting, yang kemudian meningkat menjadi 149,2 juta kasus di tahun 2021². Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang menyebabkan gangguan dan kegagalan tumbuh kembang pada balita sehingga anak tumbuh terlalu pendek untuk usianya³. Hasil laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS), menyatakan bahwa kekurangan gizi kronis dapat terjadi sejak bayi masih didalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan kata lain periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (*Golden Age*) merupakan waktu yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan perhatian khusus karena menjadi fase penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan⁴.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh *multi-faktorial* dan bersifat antar generasi⁵. Angka kejadian stunting di Indonesia sebanyak 24, 4% sedangkan kejadian stunting di Provinsi Bengkulu 22,1%. Kejadian stunting di Kabupaten Seluma 24,7% dengan kejadian stunting pada kecamatan sukaraja sebanyak 3,7%. Wilayah Kecamatan Sukaraja juga

memiliki desa Sidoluhur dan Cahaya Negeri.

Menurut target nasional penurunan prevalensi stunting yang harus dicapai 14% pada tahun 2024⁶. Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dan rencana aksi nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 menjadi acuan bagi kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Pemerintah Desa, dan Pemangku Kepentingan dalam rangka menyelenggarakan Percepatan Penurunan Stunting⁷.

Penurunan prevalensi stunting yang ditargetkan sebesar 14% pada tahun 2024⁸.diperlukan strategi yang didukung oleh kementerian kesehatan dan kementerian lainnya. Salah satu strategi yang telah dijalankan adalah pemberian intervensi 90% cakupan pasangan usia subur (PUS) dan pada ibu hamil. Intervensi untuk stunting yang diprogramkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan

vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat⁹.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh anggota pengabdian masyarakat dengan judul "Efektivitas Media *Explosion Box* Dan Media Cakram Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022" didapatkan hasil 72 orang ibu hamil yang menjadi responden hasil dari Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikannya intervensi edukasi menggunakan media *Explosion Box* maupun Cakram.

Secara geografis wilayah kerja Kecamatan sukaraja kelurahan babatan memiliki 19 desa antara lain desa sidoluhur dan cahaya negeri yang terkadang sulit untuk dijangkau tetapi setiap desa memiliki 5 orang kader Pusyandu yang berperan dan menjadi ujung tombak pada pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas babatan Kecamatan Sukaraja. Kader Kesehatan merupakan perantara yang cukup penting guna menginformasikan berbagai macam pengetahuan pada bidang kesehatan terutama pada ibu hamil. Saat ini yang menjadi permasalahan masih banyak kader yang kurang pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil dan masih ditemukan ibu hamil dengan KEK.

Berdasarkan hal tersebut maka tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Pembentukan Kelompok Ibu Hamil Peduli Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Wilayah Desa Sidoluhur dan Cahaya negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma".

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan ceramah, diskusi/ tanya jawab dan

persamaan persepsi serta membuat komitmen bersama kader untuk pencegahan stunting pada ibu hamil. Edukasi gizi dan sanitasi merupakan upaya preventif terhadap kasus balita stunting di kelurahan Desa Sidoluhur dan cahaya negeri kecamatan Sukaraja kabupaten seluma. Berdasarkan informasi dapat disampaikan melalui kegiatan penyuluhan dengan tujuan peningkatan pengetahuan dengan harapan terjadi perubahan perilaku untuk meningkatkan kualitas kesehatan¹⁰.

Penyuluhan kesehatan dalam pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi agar materi gizi dan sanitasi tersampaikan dengan baik disertai penyampaian ide dan gagasan peserta agar tercipta diskusi dua arah¹¹.

HASIL

Pembentukan Kelompok ibu Hamil Peduli Stunting Pada 1000 Hari pertama Kehidupan (HPK) Wilayah Desa Sidoluhur Dan cahaya Negeri Kec Sukaraja Kabupaten Seluma.guna meningkatkan pengetahuan stunting dan kemampuan pengukuran Antropometri oleh kader dan dibantu oleh Tim Bidan desa dan konseling kepada ibu Hamil di wilayah Desa Sidoluhur Dan Cahaya negeri kecamatan sukaraja Kabupaten Seluma.

Peserta yang sudah datang melakukan registrasi dan Pre Test untuk melihat pengetahuan peserta tentang Stunting dan pengukuran Antropometri. kegiatan ini di buka oleh Kepala puskesmas cahaya negeri dan penjelasan tujuan kegiatan oleh ketua kegiatan ibu Lela Hartini,SST,M.Kes. selanjutnya kegiatan pembentukan kelompok ibu hamil peduli stunting pada 1000 Hari pertama kehidupan (HPK) (penyebab,dampak,dan cara penanggulangan stunting). Selanjutnya pengukuran Antropometri (berat badan,tinggi badan, panjang badan, lingk kepala,dan LILA) dan konseling gizi (bersama dengan tim pelaksana

dengan bidan desa diperoleh 10 kader desa sidoluhur dan 10 kader desa cahaya negeri untuk merubah pola hidup ibu hamil) setelah teori penyuluhan dilanjutkan dengan praktik pengukuran Antropometri (berat badan,tinggi badan, panjang badan,lingkar kepala, dan LILA). Konseling gizi (Cara bidan dan kader konsling untuk merubah pola hidup ibu hamil).

Evaluasi diukur melalui kusioner pengetahuan tentang pengetahuan stunting,pengukuran Antropometri oleh Bidan desa dan di bantu oleh kader dan konseling stunting kepada ibu hamil di wilayah sidoluhur Dan cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma.selanjutnya di lakukan post test untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah di lakukan penyuluhan

pengetahuan stunting,pengukuran Antropometri oleh bidan desa dan di bantu oleh kader dan konseling Ibu hamil di wilayah sidoluhur Dan cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma.



Gambar 1 Pembukaan Cara Pengabdian masyarakat Bersama Camat Sukaraja, Kepala Puskesmas dan Kepala desa



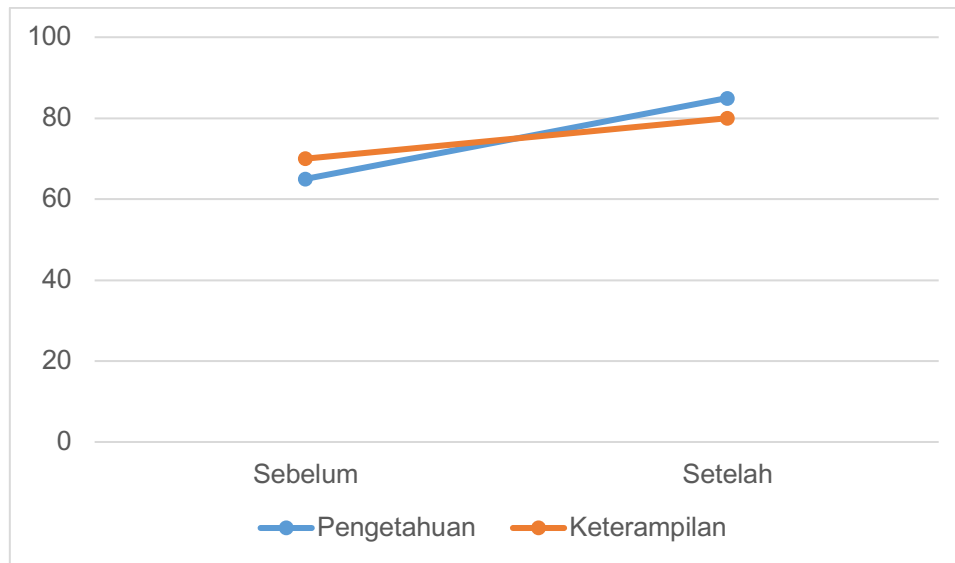
Gambar 2 pembentukan kelompok ibu hamil peduli Stunting pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) wilayah Desa sidoluhur Dan Cahaya Negeri Kec Sukaraja kabupaten Seluma



Gambar 3 Pembekalan Materi Peduli Stunting Kelompok Ibu Hamil Pada Kader Desa Sidoluhur dan Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Untuk mengetahui pengetahuan peserta penyuluhan tentang pengetahuan Stunting, pengukuran Antropometri oleh bidan desa dan kader dan konseling ibu hamil di wilayah Desa sidoluhur Dan Cahaya Negeri Kec Sukaraja Kabupaten Seluma Tahun 2023 maka dilakukan uji sebelum dan

sesudah (pre test dan posttest). Berikut hasil uji pengetahuan sebelum dan sesudah (pre test dan posttest) peserta penyuluhan tentang pengetahuan stunting, pengukuran Antropometri oleh bidan desa dan kader dan konseling ibu hamil di wilayah sidoluhur Dan cahaya negeri kec Sukaraja kabupaten Seluma.



Grafik 1 Tentang Pengetahuan Stunting, Pengukuran Antropometri Oleh Bidan Desa Dibantu Oleh Kader Dan Konseling Ibu Hamil Di Wilayah Sidoluhur Dan Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

PEMBAHASAN

Dari grafik di atas menunjukkan deskripsi pengetahuan bidan desa dengan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan di wilayah desa sidoluhur dan cahaya negeri kec Sukaraja Kabupaten Seluma. Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum sosialisasi di dapatkan nilai rata-rata yaitu 60, dan sesudah deviasi didapatkan nilai 80, ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi pengetahuan bidan desa dan kader sebelum dan sesudah di lakukan pelatihan di wilayah desa sidoluhur dan cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma dengan nilai p-value 0,00. Awal sosialisasi tim pengabdian masyarakat memberikan instrument berupa lembar pre tes. Lembar pretest ini kepada seluruh peserta 20 orang, selanjutnya diberikan edukasi tentang konseling kepada ibu hamil dan praktek konseling. Di akhir sosialisasi diberikan kembali instrument berupa post Test.

Hasil ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Simbolon bahwa komunikasi yang dikembangkan masih

dianggap penting penting oleh kader dan bidan desa, dan penyuluhan kesehatan merupakan elemen dasar dari interaksi manusia yang memungkinkan seseorang untuk menetapkan, mempertahankan dan meningkatkan pengetahuannya khususnya masalah Ibu hamil peduli Stunting pada 1000 Hari pertama kehidupan (HPK) pada saat ini¹².

Kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa gerakan pencegahan stunting melalui pelatihan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan melalui event Hari Kesehatan Nasional (HKN) dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pencegahan stunting. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan disebabkan oleh penerimaan materi tentang pencegahan stunting yang diberikan sangat baik¹³.

Kegiatan ini sejalan dengan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan terjadi peningkatan rata-

rata skor pengetahuan tentang stunting, skor meningkat 9,17 poin dibandingkan sebelum penyuluhan. Pengetahuan masyarakat meningkat setelah diberikan edukasi berupa promosi kesehatan tentang pencegahan stunting¹⁴.

Untuk mengetahui hasil penerapan materi penyuluhan ibu hamil peduli stunting pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (penyebab, dampak, dan cara penanggulangan stunting, pengukuran Antropometri (berat badan, tinggi badan, panjang badan, lingkaran kepala dan LILA) dan konseling gizi (cara bidan desa dan kader konseling untuk merubah pola ibu hamil). setelah teori penyuluhan dilanjutkan dengan praktik pengukuran Antropometri (berat badan, tinggi badan, panjang badan, lingkaran kepala, dan LILA) dan konseling gizi (cara bidan desa dan kader konseling untuk merubah pola hidup ibu hamil) di wilayah desa sidoluhur dan cahaya negeri kabupaten seluma kecamatan sukaraja Tahun 2023. kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melakukan identifikasi kemajuan yang telah di capai dan kesulitan yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan serta output kegiatan sebagai berikut :

1. Evaluasi input kegiatan pengabdian masyarakat:
 - a. Identifikasi nama kader sesuai informasi dan rekomendasi dari bidan desa.
 - b. Memastikan kader bersedia menjadi pengurus pembentukan kelompok ibu hamil peduli stunting.
2. Evaluasi proses kegiatan pengabdian:
 - a. Kehadiran dan Komitmen dukungan mitra Terkait
 - b. Kehadiran Kader
 - c. Pengetahuan kader di desa sidoluhur dan cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma.
3. Evaluasi output
Pre test dan post test untuk melihat pengetahuan kader tentang peduli stunting pada ibu hamil.

Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu yang baik menunjukkan perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting¹⁵. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini^{14, 16}.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu telah menunjukkan hasil yang positif dalam upaya pencegahan stunting di Desa Sidoluhur dan Cahaya Negeri. Adanya komitmen bersama antara dosen, kader posyandu, dan ibu hamil. Terbentuknya kelompok ibu hamil yang peduli terhadap pencegahan stunting bersama kader posyandu semakin memperkuat upaya ini. Selain itu, pembekalan materi tentang pencegahan stunting kepada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) bagi kader posyandu telah meningkatkan pengetahuan mereka, sehingga dapat memberikan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat.

Diharapkan adanya tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat paska pembentukan kelompok ibu hamil stunting pada 1000 Hari pertama kehidupan (HPK) Wilayah desa sidoluhur dan cahaya negeri kecamatan Sukaraja kabupaten seluma.

Diharapkan kader posyandu yang telah melaksanakan komitmen yang telah ada selalu semangat untuk melaksanakannya peduli Stunting pada 1000 Hari pertama kehidupan (HPK) Wilayah desa sidoluhur dan cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma.

Diharapkan pihak puskesmas untuk memberikan kader dalam penyuluhan kesehatan tentang Stunting pada kegiatan posyandu.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota*. ; 2021.
2. WHO. *Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates.*; 2021.
3. Panggalo ZS, Darwis, Hasriana. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kab. Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis.* 2021;15(4):2302-2531.
4. BPS. . . *Angka Kelahiran Remaja (Umur 15-19 Tahun) per 1000 Perempuan Di Kelompok Umur Yang Sama Menurut Daerah Tempat Tinggal 2012-2017.*; 2020.
5. Kemenkes RI. *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.*; 2018.
6. Kementerian PPN/ Bappenas. *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nas Dalam Rangka Penurunan Stunting Rembuk Stunting [Internet].* .; 2018.
7. Lailiyah K. Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dalam Percepatan Penurunan Stunting Perspektif Perpres Nomor 72 Tahun 2021. *Mendapo: Journal of Administrative Law.* 2023;4(1):16-33.
8. Peraturan Presiden No. 72. Percepatan Penurunan Stunting. Published online 2021.
9. Lamid A. Masalah Kependekan (Stunting) pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangannya di Indonesia. Published online 2015.
10. Susilowati D, Susilowati D. Promosi kesehatan. Published online 2016.
11. Sukesu TW, Maurizka IR, Pratiwi RD, et al. Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Dengan Metode Ceramah Dan Leaflet Di Dusun Modalan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.* 2020;4(2):183-190. doi:10.12928/jp.v4i2.1961
12. Simbolon D, Asmawati A, Bringwatty Batbual B, Ludji IDR, Eliana E. Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting. *Media Karya Kesehatan.* 2021;4(2):194-205.
13. Lestari A, Hanim D. Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health.* 2020;1(1):7. doi:10.20961/agrihealth.v1i1.41106
14. Hamzah B. Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia).* 2020;1(4):229-235.
15. Sulistyaningsih E, Dewanti P, Pralampita PW, Utami W. Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah Stunting dan Kesehatan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri, Jember. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.* 2020;5(1):91-98.